



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 377-383
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani

Titis Sunanti¹, Koryna Aviory^{2a}, Kintoko³, Eva Nuryani⁴, Gunawan⁵, Nina Widyarningsih⁶

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2,3,4,5},

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta⁶

Email: koryna@upy.ac.id

Abstrak

Kelompok tani di dusun Ngentak dianggap mampu berperan penting dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Pendampingan pada kelompok ini sangat diperlukan agar dapat memberikan pengetahuan dan menjaga motivasi kelompok untuk meningkatkan kapasitas usaha. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran kelompok wanita tani untuk mendorong para wanita tani mengelola sebuah organisasi dan meningkatkan kapasitas usaha dalam pertanian. Kegiatan ini sebagai sarana untuk belajar dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Harapannya, kelompok ini dapat berkembang dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitas sehingga dapat memberikan manfaat bagi para anggota dan lingkungan sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan ini melibatkan seluruh anggota kelompok wanita tani untuk memahami masalah dan meningkatkan partisipasi anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Berdasarkan angket penilaian kebermanfaatan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi anggota kelompok sasaran. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan peningkatan kapasitas kelompok, kemudian pelatihan budidaya tanaman hortikultura, dan pelatihan pembuatan likat kuning serta pendampingan kelompok usaha.

Kata Kunci : *Hortikultura, Pelatihan, Wanita*

PENDAHULUAN

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia adalah petani. Petani adalah perseorangan yang melakukan usaha di bidang hortikultura, perkebunan, peternakan, atau tanaman pangan (Pemerintah Daerah, 2021). Mata pencaharian ini biasa ditemukan di pedesaan. Pola berpikir masyarakat dipedesaan masih sangat sederhana. Keterbatasan pengetahuan dalam pertanian dan pemanfaatan teknologi menjadi kendala dalam mengembangkan potensi yang ada di desa (Husein, 2021). Sosiologi dipedesaan perlu untuk dikembangkan, karena akan menambah ilmu pengetahuan masyarakat sekitar (Sulthan, 2014). Hal ini akan berdampak terhadap pembangunan dan penguatan ekonomi masyarakat (Matridi et al., 2015).

Pertumbuhan penduduk berdampak terhadap perekonomian suatu daerah (Khan et al., 2021). Perekonomian berkaitan erat dengan pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran (Pramudjasi. et al., 2019). Penduduk yang berada pada usia produktif perlu untuk digali

potensi yang ada pada dirinya. Hal ini diharapkan akan menumbuhkembangkan perekonomian daerah. Faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian daerah selain jumlah penduduk adalah luas tanah dan kekayaan alam (Amdan & Sanjani, 2023).

Dusun Ngentak adalah salah satu pedukuhan di desa Bangunjiwo yang dalam sejarahnya merupakan wilayah pertanian. Dusun ini terletak di propinsi DIY. Sebagian besar penduduk di dusun tersebut bermatapencarian sebagai petani. Petani di dusun ini tidak hanya berjenis kelamin laki-laki tetapi perempuan juga ikut berpartisipasi. Mereka berupaya membantu perekonomian keluarga. Para perempuan ini tergabung dalam kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani merupakan wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan bagi perempuan (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021). Segala kegiatan dan permasalahan dalam usaha bertani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Kesadaran harus terus dibangun dalam kelompok agar dapat menumbuhkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan. Pemanfaatan sumber daya alam perlu untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan.

Lahan pertanian di dusun Ngentak cukup subur dan berpotensi untuk lebih dikembangkan. Sebagian besar masyarakat belum memanfaatkan lahannya dengan baik. Mereka belum memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan lahan pertanian. Disinilah, partisipasi perempuan dalam pengembangan lahan pertanian dan potensi diri perlu untuk digali. Dengan kesamaan latar belakang dan adanya semangat untuk maju dan berkembang, maka dibentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok ini diberi nama "Kenanga 1" dan sekarang berubah menjadi "Mawar 1". Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kelompok wanita tani "Mawar 1" berdiri sejak tahun 2020 dengan anggota berjumlah 33 orang dengan nama "Kenanga 1". Pada Mei 2023 berubah menjadi "Mawar 1". Permasalahan mitra yang berkaitan dengan kebutuhan untuk memajukan dan mengembangkan kelompok wanita tani menuntut mereka untuk terus menumbuhkan motivasi dari para angta kelompok. Pendampingan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelompok wanita tani serta mewujudkan fungsi KWT "Mawar 1". Salah satu warga dusun Ngentak yang memiliki lahan kosong bersedia meminjamkan lahannya untuk digunakan sebagai lahan pertanian para anggota kelompok tani. Ini adalah salah satu potensi besar yang dimiliki KWT "Mawar 1". Mereka bisa dengan leluasa menggarap lahan tersebut untuk kepentingan anggota kelompok. Selain bertani kelompok ini juga bermimpi mempunyai usaha kelompok untuk mengolah hasil pertanian kelompok.

Keinginan mereka untuk menggali potensi diri cenderung kuat. Akan tetapi, kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasinya masih sangat minim. Disinilah peran perangkat desa untuk menggali potensi yang ada.. Oleh karena itu, dibentuklah kelompok Wanita tani. Wanita tani bukan berarti Wanita yang bekerja sebagai petani, akan tetapi sekelompok Wanita yang mau dan mampu untuk meningkatkan kapasitas diri dengan mengelola uasaha pertanian.

METODE

Pengabdian ini mengambil lokasi di dusun Ngetak, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan. Sasaran kegiatan adalah perempuan dengan rentang usia 25 sampai 60 tahun. Mereka mempunyai keinginan untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas diri. Selain itu, mereka juga berkeinginan untuk membantu perekonomian keluarga. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 33 orang. Kelompok perempuan ini dinamakan kelompok Mawar 1.

Kegiatan yang dilakukan berupa sarasehan. Kemudian dilanjutkan pelatihan. Pelatihan akan berdampak terhadap peningkatkan perilaku seseorang (Ismail, 2019). Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan budidaya tanaman hortikultura, sedangkan sesi kedua adalah pelatihan pembuatan likat kuning. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kelompok Mawar 1. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pendampingan. Pendampingan ini lebih terfokus pada pembuatan usaha kelompok. Usaha yang didampingi adalah usaha peyek Lombok. Hal ini dikarenakan hasil panen cabe kelompok Mawar 1 cukup banyak, sehingga perlu dimanfaatkan untuk lainnya agar memiliki nilai jual tambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan terutama pada wanita tani dilakukan dengan beberapa aktivitas seperti sarasehan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pertama, sarasehan yang dilakukan pada minggu pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan potensi diri dan kepercayaan diri kelompok Mawar 1. Sarasehan dilakukan dengan mengundang dua orang narasumber. Narasumber berasal dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kasihan dan ketua kelompok Wanita tani kecamatan Kasihan. Sarasehan yang dilakukan meliputi pengenalan potensi diri, pengembangan potensi diri, dinamika dan cara menjalin kerjasama, serta peningkatan kapasitas diri (melalui pengetahuan tentang pembiasaan menabung dan pengelolaan ekonomi rumah tangga), dilanjutkan dengan *sharing session*. Kegiatan sarasehan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sarasehan

Dalam kegiatan *sharing session*, ketua kelompok wanita tani membagikan pengalaman-pengalaman selama mengelola Kelompok Wanita Tani di tingkat kecamatan. Diharapkan para wanita ini dapat mengembangkan kegiatan yang diakomodir oleh kelompok Mawar 1. Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi para wanita, seperti manajemen pengelolaan keuangan dalam skala kecil, pengelolaan dan peningkatan kualitas hasil panen yang dapat berdampak di sektor perekonomian (terutama di lingkup kelurahan), penerapan teknologi pertanian, dan lain sebagainya.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini dilakukan selama satu bulan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan kelompok Mawar 1. Pelatihan ini dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama, pelatihan tentang budidaya tanaman hortikultura. Dalam hal ini, pengelolaan dan pemanfaatan lahan pertanian. Mereka diberikan pelatihan tentang bagaimana cara budidaya tanaman hortikultura. Hortikultura tidak hanya berkaitan dengan tanaman buah dan sayur, akan tetapi tanaman hias juga termasuk. Tanaman hortikultura mempunyai nilai kebermanfaatannya yang banyak. Selain itu, tanaman ini juga memiliki nilai jual, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perlu adanya kerjasama antara perangkat desa setempat dengan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ketahanan pangan (Ismail, 2019).

Tanaman pisang tanduk tanpa jantung dipilih sebagai bahan pelatihan budidaya tanaman hortikultura. Tanaman ini dipilih dengan pertimbangan perawatan yang cukup mudah dan lahan yang dimiliki oleh warga berpotensi untuk membudidayakan tanaman pisang ini. Tanaman pisang tanduk tanpa jantung merupakan tanaman yang baru bagi anggota kelompok Mawar 1. Kegiatan pelatihan budidaya tanaman pisang tanduk terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Pisang Tanduk Tanpa Jantung

Sesi kedua adalah pelatihan pembuatan likat kuning. Likat kuning merupakan alat yang digunakan untuk menangkap serangga. Salah satu penghambat produktivitas para petani adalah serangga atau hama. Populasi ini harus dikendalikan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Pengendalian populasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan obat hama. Penggunaan obat ini harus dilakukan secara hati-hati karena akan menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas hasil panen, terlebih lagi jika hasil panen tersebut adalah bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat. Selain itu, penggunaan obat hama juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk menekan anggaran dalam mengatasi hama atau serangga, maka digunakan alternatif penggunaan perangkap serangga secara alami, yaitu dengan likat kuning. Selain menghemat biaya, likat kuning juga ramah terhadap lingkungan dan tidak menyebabkan tercemarnya kualitas hasil panen.

Pelatihan pembuatan likat kuning diikuti oleh semua anggota kelompok Mawar 1. Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Likat kuning berfungsi untuk mengendalikan hama pada tanaman hortikultura, seperti lalat buah, wereng, ngengat, kepik, dan lain-lain. Alat dan bahan pembuatan likat kuning meliputi botol air mineral, cat warna kuning, tiner, plastik bening, oli bekas, ajir, kuas, dan tali rafia. Perangkap ini biasa digunakan untuk tanaman cabai, bawang merah, semangka, melon, dan lainnya.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Likat Kuning

Kegiatan terakhir adalah pendampingan usaha kelompok. Pendampingan ini difokuskan pada usaha peyek lombok. Cabe merupakan hasil panen kelompok Mawar 1 yang mempunyai kuantitas dan kualitas yang cukup baik. Sehingga, perlu didaur ulang agar memiliki nilai jual lainnya. Cabe diolah menjadi jajanan ringan yang berupa peyek. Nama usahanya adalah "Peyek Lombok". Istilah ini dianggap lebih familiar di lingkungan masyarakat Yogyakarta yang kental akan budaya Jawa. Kelompok Mawar 1 bekerja sama untuk membuat usaha tersebut. Pendampingan dilakukan selama satu bulan. Pendampingan ini tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, akan tetapi sampai dengan proses pengemasan dan distribusi.

Setiap orang mempunyai tugas masing-masing, mulai dari pemilihan cabe yang berkualitas, membuat bumbu masakan, mencampur adonan, menggoreng, dan mengemas makanan. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4. Sebelum makanan dikemas, makanan ditiriskan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peniris minyak yang dinamakan mesin *spinner*. Mesin ini mampu mengurangi kadar minyak dalam makanan, sehingga pengemasan tetap kering, mudah, dan praktis. Cara kerja mesin ini adalah dengan diputar pada kecepatan tertentu sehingga minyak akan mengalir keluar tabung ke tempat penampungan minyak.



Gambar 4. Kegiatan Usaha Peyek Lombok

Seluruh rangkaian aktivitas dilaksanakan secara terintegrasi agar tujuan kegiatan dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa sampel, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan potensi masyarakat disekitar sana, terutama para wanita yang ingin membantu perekonomian rumah tangga. Di sana mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap kehidupan mereka.

SIMPULAN

Aktivitas kegiatan yang dilakukan meliputi sarasehan penguatan kelompok, pelatihan budidaya tanaman hortikultura, pelatihan pembuatan likat kuning, dan pendampingan usaha kelompok. Kegiatan ini berdampak positif terhadap anggota kelompok. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta dan luaran hasil kegiatan. Kegiatan ini dapat menggali potensi para wanita di dusun Ngetak serta dapat menambah pengalaman dalam membantu perekonomian rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini mendapat bantuan dana LPPM Universitas PGRI Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Husein, M. (2021). Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187–202. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v5i2.5624>
- Ismail, R. Y. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Khan, I., Hou, F., & Le, H. P. (2021). The impact of natural resources, energy consumption, and population growth on environmental quality: Fresh evidence from the United States of America. *Science of The Total Environment*, 754, 142222. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2020.142222>
- Matridi, R. A., Zuraidi, D., Setyadiharja, R., Sanopaka, E., Effendi, D., & Utari, D. S. (2015). An Evaluation of P3DK (An Acceleration of Development Village Program): A Reviewing on Failure toward

- Revolving Loan Fund System in Kepulauan Riau Province, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169, 189–197. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.302>
- Pemerintah Daerah. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. In *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung*.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/5284/472>
- Sulthan. (2014). Sosiologi Pedesaan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *Academica*, 1(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2333>

